



Siap Tampung Wisman dari Lombok

■ Yogyakarta Mulai Dipadati Turis Mancanegara

Saya belum menerima data pastinya ada berapa. Tapi kalau untuk mereka yang awalnya mau ke Lombok, Yogya siap. Baik dari tempat tinggal hingga wisatanya

Yunianto Dwisutono
Pelaksana Tugas (PLT) Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang membanjiri Kota Yogyakarta saat ini, sedikit banyak diduga merupakan luapan wisatawan yang hendak pelesir ke Lombok. Prawirotaman misalnya. Meski biasanya banyak wisman, tapi kali ini jumlahnya berbeda dari biasanya.

"Saya belum menerima data pastinya ada berapa. Tapi kalau untuk bisa awalnya mau ke Lombok. Yogya siap. Baik dari tempat tinggal hingga wisatanya," kata Pelaksana Tugas (PLT) Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Yunianto Dwisutono, Rabu (8/8).

Yunianto menjelaskan, Agustus menjadi low season untuk wisatawan domestik, karena anak sekolah maupun pekerja sudah beraktivitas seperti biasanya. Berbeda dengan wisatawan mancanegara yang justru menjadwalkan kedatangan ke Indonesia, khususnya Yogyakarta, pada Agustus yang merupakan puncak musim panas.

"Tahun lalu ada sekitar 400 ribu wisatawan mancanegara yang datang ke sini. Tahun ini kami targetkan 405 ribu wisatawan mancanegara yang datang," tuturnya.

Lama tinggal wisatawan mancanegara, tuturnya, memang lebih panjang dari wisatawan domestik. Mereka menghabiskan masa tinggal di Kota Yogyakarta selama lebih dari dua hari.

"Kami juga terus melakukan perbaikan dan memaksimalkan sektor pariwisata. Mereka memang paling banyak di Prawirotaman, Malioboro, dan Keraton. Tapi sekarang mereka bisa sampai malam dengan mengunjungi wisata belanja malam di Beringharjo dan kuliner yang sudah mulai buka hingga malam," terangnya.

Pihaknya pun tengah menyiapkan kampung wisata untuk bisa menjamu wisatawan mancanegara dengan baik dan menampilkan keramahan khas Kota Yogyakarta.

"Saat ini sedang proses. Kami melakukan akreditasi terhadap kampung wisata. Harapannya mereka bisa memiliki standar untuk melayani wisatawan yang datang ke sana dan menjadi kampung wisata mandiri," imbuhnya.

Instansi	No
1. Dinas Pariwisata	<input type="checkbox"/> Netral
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

- Netral
- Biasa

KUNJUNGAN WISATAWAN

Tahun 2017: 400 ribu
Tahun 2018: 405 ribu (target)
Lama tinggal: Lebih dari 2 hari
Tempat favorit: Prawirotaman, Malioboro, dan Keraton
Okupansi hotel nonbintang: 26 %
Okupansi hotel berbintang: 56%

Siap Tampung Wisman dari

• Sambungan Hal 13

Tingkat kunjungan

Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara yang berlangsung pada masa *high season* yakni sejak bulan Juni hingga Agustus tahun ini belum memenuhi harapan para pelaku industri pariwisata di DIY.

Salah satu indikator yang digunakan adalah tingkat kunjungan wisatawan yang bermalam di hotel dan penginapan di wilayah DIY. Saat ini okupansi hotel non bintang hanya mencapai sekitar 26 % sementara untuk hotel berbintang mencapai 56%.

Data ini juga hampir

sama dengan data yang dirilis oleh Badan Pengelola Statistik (BPS) DIY. Untuk tingkat hunian rata-rata hotel bintang pada semester pertama hanya mencapai 53,64 % sedangkan hotel nonbintang hanya mencapai 24,26 %.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY Istijab Danunagoro menjelaskan, dilihat dari data yang ada, kunjungan wisatawan mancanegara untuk semester 1 hanya mencapai 109.180 orang dan kunjungan wisatawan dalam negeri mencapai 2.246.057.

Genjot promosi

Menurut Istijab, target tahun ini untuk kunjungan wisatawan mancanegara adalah 400 ribu orang. Bila

melihat capaian semester pertama, target ini memang belum ada 50 % nya. Promosi menjadi bagian paling utama untuk mencapai sisa target yang menjadi beban di semester 2.

"Kami telah berupaya terus melakukan promosi melalui berbagai kesempatan. Salah satunya dengan menggelar *travel mart*, mengikuti festival pariwisata di beberapa kota dan melalui program badan promosi pariwisata daerah," terang Istijab, Rabu (8/8).

Lanjut Istijab, promosi menjadi agenda wajib yang sangat berpengaruh terhadap okupansi dan kunjungan wisatawan mancanegara. Melalui badan promosi pariwisata daerah, kabupaten dan kota diharapkan oku-

pansi bisa maksimal.

Sebagai contoh, badan promosi pariwisata kabupaten Sleman yang sudah mendapatkan kucuran dana sebesar Rp1,2 miliar bisa melakukan promosi salah satunya dengan mengikuti semacam *travel mart* di Belanda.

Istijab berharap, keberadaan Badan Promosi Pariwisata DIY yang sudah terbentuk dan nantinya menaungi badan promosi pariwisata kabupaten dan kota bisa segera dilantik.

"Kalau sudah dilantik langsung bisa bergerak dan bersinergi dengan badan promosi pariwisata kabupaten dan kota. SK Gubernur sudah turun soal badan promosi pariwisata DIY ini," imbuh Istijab. (tim kota)

Pelancong Asing Suka Malioboro Saat Ini

MICHAEL, wisatawan mancanegara asal Amerika Serikat, menyatakan telah lima kali datang ke Yogyakarta. Menurutnya yang paling menarik dari Yogyakarta adalah wisata budayanya.

"Kalau saya ke sini selalu jalan ke Malioboro. Yang menarik budayanya, keseniannya. Jika dibandingkan dengan kota lain, Yogyakarta sangat berbeda," katanya.

Sudah lima kali ke Yogyakarta, Michael merasakan beberapa perbedaan, teruta-

ma dari trotoar dan kepadatan lalu lintasnya.

"Dulu di sini padat sekali, penuh motor. Sekarang jauh lebih baik, apalagi trotoar sudah dilebarkan. Perbedaan lain, kemacetan. Itu saya rasa sulit diatasi. Masyarakat Yogyakarta sangat baik, sangat ramah, saya bahkan pernah dibantu," ujarnya, Rabu (8/8).

• ke halaman 19

Pelancong Asing Suka Malioboro

• Sambungan Hal 13

Keraton Yogyakarta juga merupakan magnet yang menyedot wisatawan mancanegara, selain Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Ketiga tempat itu menjadi satu kesatuan yang tak boleh dilewat-

kan bagi Dehaan. Wisatawan asal Belanda itu memilih Keraton Yogyakarta sebagai destinasi wisata pertamanya.

"Ini adalah pertama kalinya saya ke Yogyakarta. Kesannya pertama di Yogyakarta, sangat nyaman. Saya belum banyak berkeliling, tetapi saya rasa masyarakat Yogyakarta sangat ramah," katanya.

Terganggu pengamen
Namun pendapat berbe-

da disampaikan oleh Ricky. Yogyakarta memang tempat yang menarik, namun menurutnya fasilitas untuk pejalan kaki kurang. Menurutnya trotoar di Yogyakarta tidak tertata dan terlalu banyak pedagang kaki lima.

"Jogja memang tempat yang menarik. Tidak ada yang seperti Yogyakarta. Sangat nyaman, penduduknya ramah sekali. Itu yang bikin

pengin balik," kata wisatawan asal Inggris itu.

"Tetapi sayangnya trotoarnya kotor dan tidak tertata, terlalu banyak pedagang, sehingga tidak nyaman. Kalau Malioboro *is like dirty street market*. Terlalu banyak pengamen, sehingga saya tidak bisa menikmati makanan, karena mereka datang setiap lima menit sekali," ujarnya. (cr2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005